



BALAI KOTA

Benahi Drainase



Edi Rusdi Kamtono

PONTIANAK - Wali Kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono memandang masukan perencanaan dari konsultan bank dunia tentang penanganan banjir di Pontianak bisa diterapkan sebagai program jangka pendek. Dua program jangka pendek itu adalah perbaikan drainase dan penambahan ruang terbuka hijau sebagai serapan sebelum mengalir ke Sungai Kapuas.

◆ Ke Halaman 15 kolom 1

Benahi Drainase

Sambungan dari halaman 9

“Hasil perencanaan yang dibuat konsultan bank dunia terhadap penanganan banjir di satu kota,” kata Edi, kemarin.

Dari bank dunia, penanganan banjir jangka pendek bisa dilakukan dengan meningkatkan fungsi parit dan pemaksimalan ruang terbuka hijau sebagai daerah serapan sebelum mengalir ke Sungai Kapuas.

Untuk mewujudkannya, perlu kolaborasi dan kerja bersama. Dalam penanganan parit tanggung jawabnya juga ada di pemerintahan

provinsi dan pusat. Begitu pula dengan balai besar sungai, dalam upaya meminimalisir terjadinya genangan bisa dilakukan kerja bersama.

Diakui Edi, Pontianak rawan genangan. Peristiwa genangan yang dianggap lumayan parah terjadi pada 23 November 2019. Itu terjadi karena air laut saat itu pasang bersamaan dengan hujan deras. Akibatnya hampir 65 persen wilayah Pontianak tergenang.

Selain dua sebab itu, dia mengakui, genangan terjadi karena kurang maksimalnya fungsi saluran. “Fungsi

drainase baru 30 persen berjalan. Itu salah satu faktor saja,” ungkapnya.

Sebagai upaya agar wilayah Pontianak diminimalisir genangannya, Pemkot sudah melakukan peninggian jalan. Namun sayangnya peninggian jalan tidak dibarengi dengan peninggian halaman rumah masyarakat. Sehingga ketika hujan deras, halaman rumah masyarakat yang masih rendah tergenang.

Kemudian lanjut dia, pengerjaan turap-turap di 2019 terus dilanjutkan. Di 2020 penurapan bakal kembali dikerjakan. Fokusnya

di Paritokaya, Sungai Raya Dalam, Nipah Kuning Dalam dan beberapa kawasan di Kecamatan Pontianak Utara. Anggarannya mencapai Rp60 miliar. Penataan turap juga dibarengi dengan penataan drainasenya.

“Kami juga mengalokasikan dana anggaran rutin berkala sebesar Rp18 miliar,” kata Edi.

Perencanaan dari konsultan dunia ini lanjut dia, bisa menjadi solusi dalam menghadapi banjir, khususnya di kota-kota yang wilayah tanahnya rendah. (iza)